BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu komponen utama dalam Index Pembangunan Manusia (IPM) yang dapat mendukung terciptanya SDM yang sehat, cerdas, terampil dan ahli menuju keberhasilan pembangunan kesehatan. Pembangunan kesehatan diselenggarakan dengan berdasarkan kepada prinsip-prinsip dasar, meliputi perikemanusiaan, hak asasi manusia, adil dan merata, pemberdayaan dan kemandirian masyarakat, kematian, pengutamaan dan manfaat, tata kepemerintahan yang baik, dengan perhatian khusus pada penduduk rentan antara lain ibu, bayi, anak, dan usia lanjut (usila) serta keluarga miskin.

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah kematian bayi dalam usia 28 hari pertama kehidupan per 1000 kelahiran hidup. Angka ini merupakan salah satu indikator derajat kesehatan bangsa. Tingginya AKB ini dapat menjadi petunjuk bahwa pelayanan maternal dan noenatal kurang baik, untuk itu dibutuhkan upaya untuk menurunkan AKB tersebut (Saragih, 2011). Di Kota Gorontalo, AKB masih cukup tinggi dibandingkan dengan daerah lainnya. AKB menjadi indikator pertama dalam menentukan derajat kesehatan anak. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Gorontalo dari tahun 2013 hingga 2017 menunjukkan bahwa terdapat 214 kasus kematian bayi dengan rincian 26 kasus terjadi di tahun 2013, 50 kasus terjadi di tahun 2014, 51 kasus terjadi di tahun 2015, 45 kasus terjadi di tahun 2016 dan 42 kasus terjadi di tahun 2017. Data ini menunjukkan pada tahun 2015 terjadi peningkatan

kematian bayi yakni sebanyak 51 kasus yang di sebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kematian bayi, diantaranya yaitu BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), Ibu Hamil Risti (Resiko Tinggi), Kelahiran Dukun dan Jumlah Posyandu.

Berdasarkan penjelasan diatas, dengan naik turunnya jumlah AKB yang terjadi di Kota Gorontalo merupakan sebuah masalah bagi Dinas Kesehatan Kota Gorontalo untuk mengetahui jumlah AKB di tahun-tahun berikutnya, untuk itu dibutuhkan sebuah solusi yang dapat memprediksi jumlah AKB yaitu untuk mengetahui jumlah AKB pada tahun-tahun mendatang, sehingga pihak Dinas Kesehatan Kota Gorontalo dapat memprediksi tingkat AKB di Kota Gorontalo serta menjadi bahan acuan bagi Dinas Kesehatan Kota Gorontalo dalam pengambilan keputusan untuk menanggulangi AKB di Kota Gorontalo. Adapun metode yang akan digunakan dalam memprediksi AKB di Kota Gorontalo yaitu metode Analisis Regresi Linier Berganda. Pada prinsipnya metode ini digunakan untuk membuat suatu persamaan yang nantinya akan membantu pihak-pihak yang membutuhkan dalam memprediksi nilai variabel terikat dari variabel-variabel bebas di dalam persamaan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dibuat suatu rumusan masalah yaitu bagaimana memprediksi AKB menggunakan analisis Regresi Linier Berganda ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka batasan permasalahan yaitu :

1. Penelitian hanya mengambil data dilingkup Kota Gorontalo.
2. Sistem memprediksi AKB menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda.
3. Data AKB menggunakan data yang dari tahun 2013 – 2017 yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Gorontalo dengan berbagai faktor yang mempengaruhi kematian bayi.
4. Data yang digunakan untuk prediksi AKB diantaranya yaitu BBLR, Ibu Hamil Risti, Kelahiran Dukun dan Jumlah Posyandu.
5. Sistem memprediksi AKB 1 sampai 10 tahun kedepan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah memprediksi AKB di Kota Gorontalo berdasarkan data dari tahun 2013 sampai dengan 2017 menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi dinas terkait, hasil penelitian diharapkan agar dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang prediksi AKB di waktu akan datang sehingga dapat lebih cepat dalam pengambilan kebijakan terkait penanganan AKB.
2. Tersedianya informasi bagi masyarakat terkait tentang AKB di Kota Gorontalo.

3. Tersedianya data prediksi AKB yang harus digunakan pada tahun yang akan datang.